

# PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN MODAL MANUSIA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

(Studi Kasus: UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru)

Oleh

Siti Syahsudarmi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

Jln. HR Subrantas KM 12 Telp (0761) 63237 Fax (0761) 63366

E-mail : [sitisyahsudarmi@yahoo.co.id](mailto:sitisyahsudarmi@yahoo.co.id)

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine and analyze the capacity of financial aspect and human capital of financial performance of SMEs in Pekanbaru City. This research use descriptive analysis method and verification with technical analysis of Partial Least Square (PLS) with primary data from questionnaire to 20 UMKM as respondent. Data are classified into three characteristics, ie micro, small and medium enterprises grouped based on business turnover per year. Then measured factor loading (convergent validity), discriminant validity, reliability, coefficient of determination, and path coefficient by using SmartPLS. The results showed that the financial and human capital have a significant influence on financial performance, and human capital has a significant influence on the financial aspects.*

**Keywords:** *Financial aspect, human capital, financial performance*

## PENDAHULUAN

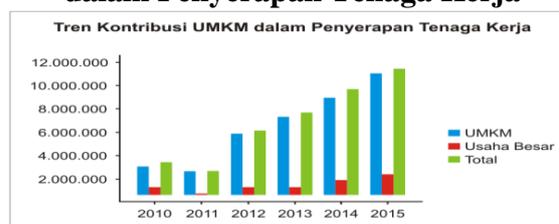
Aktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai kontribusi yang positif signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan keberadaan UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan meningkatkan penerimaan Negara dari sektor pajak UMKM.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemenkop) tahun 2015 jumlah UMKM mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73%) dan mampu menyerap tenaga kerja rata-rata pertahun sebesar 5,97%, data pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja UMKM mencapai lebih dari 132,3 juta orang, serta memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,6%. Selanjutnya dengan jumlah tersebut UMKM dapat memberikan kontribusi nilai ekspor sebesar 15,7% setara dengan Rp 192,5 triliun mengalami kenaikan sebesar 3,5% dibandingkan nilai ekspor pada tahun 2014. Sementara nilai investasi UMKM terus mengalami peningkatan rata-

rata sebesar 10,6% dalam periode 2011-2015. Kontribusi investasi UMKM yang terbesar disumbangkan oleh usaha menengah sebesar 56,4% dan usaha kecil sebesar 31,6%.

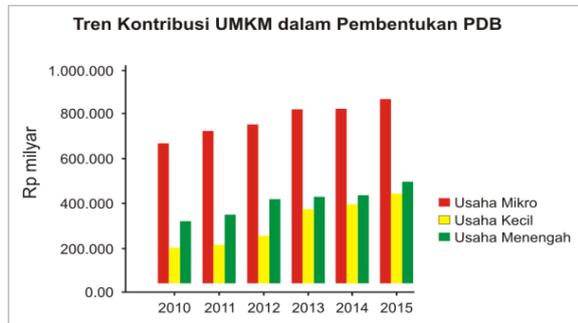
Pertumbuhan sektor usaha mikro kecil dan menengah memiliki fundamental ketahanan yang teruji pada saat terjadi krisis ekonomi dan keuangan tahun 1998 bahkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Demirbag et al., (2006) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah (*small-medium enterprise*) memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, baik pada Negara maju maupun Negara berkembang.

### Grafik 1. Tren Kontribusi UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja



Sumber: BPS dan KemenKop UKM (berbagai tahun)

**Grafik 2. Tren Kontribusi UMKM dalam Pembentukan PDB**



Sumber: BPS dan KemenKop UKM (berbagai tahun)

Kontribusi positif dari UMKM yang sudah berlangsung saat ini perlu dipertahankan dan terus dikembangkan mengingat adanya beberapa soal yang berpotensi menjadi kendala ataupun sudah menjadi masalah, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal UMKM. Yang bersumber dari internal diantaranya kualitas tenaga kerja meliputi tingkat pendidikan, keterampilan, tingkat pengetahuan kewirausahaan, jaringan pemasaran, dan kendala permodalan. Sedangkan yang bersumber dari eksternal diantaranya infrastruktur sarana dan prasarana dan kebijakan pemerintah yang kurang memberikan stimulus positif terhadap UMKM sehingga menyebabkan daya saing rendah (Tambunan & Hamongangan, 2006).

Selanjutnya berdasarkan survei BPS Tahun 2012 terhadap UMKM di Indonesia menemukan bahwa UMKM mengalami kesulitan usaha mencapai 79,29% yang disebabkan oleh kesulitan permodalan, akses pemasaran, pasokan sumber daya material atau bahan baku, ketenagakerjaan, distribusi transportasi dan biaya operasional yang terus mengalami kenaikan yang disebabkan oleh biaya Tarif Dasar Listrik dan upah.

Pengembangan UMKM masih mengalami beberapa kendala antara lain, pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, metode dan proses produksi serta terbatasnya akses kepada lembaga keuangan, khususnya perbankan.

Eko dan Bisnis (*Riau Economics and Business Review*) Volume 9, Nomor 1, Maret 2018

**Tabel 1. Masalah Yang dihadapi UMKM**

	Tahun	
	2011	2012
Tdk alami kesulitan (%)	21,92	20,71
Mengalami Kesulitan (%)	78,08	79,29
• Modal	36,56	33,33
• Bahan baku	26,67	25,04
• Pemasaran	21,26	26,59
• Keterampilan	02,38	02,99
• Transportasi	01,78	00,48
• BBM (energi)	01,05	00,06
• Upah tenaga kerja	00,75	00,94
• Lainnya	09,54	09,46

Sumber: BPS Tahun 2012

Jumlah UMKM di Pekanbaru menjadi jumlah terbanyak dibandingkan dengan jumlah UMKM di kabupaten/kota lainnya di Provinsi Riau. Data Diskop dan UKM Provinsi Riau menyebutkan bahwa Pekanbaru dengan 68.728 UMKM-nya menempati posisi pertama dalam jumlah UMKM. Posisi kedua adalah Kampar dengan jumlah UMKM-nya sebanyak 45.446 UMKM. Inhil dengan 44.891 UMKM menempati posisi ketiga.

Selanjutnya, Bengkalis (42.029 UMKM), Rohil (34.036 UMKM), Rohul (27.074 UMKM), Inhu (26.488 UMKM), Siak (22.948 UMKM), Kuansing (21.450 UMKM), Dumai (20.782 UMKM) dan Palalawan dengan 13.824 UMKM-nya menempati posisi juru kunci. Dari sejumlah UMKM yang tersebar di seluruh kabupaten/kota se-Riau itu, sektor perdagangan dengan 77.156 UMKM menjadi sektor paling diminati dibandingkan dengan jasa (19.656 UMKM), produksi (12.760) dan industri dengan 11.320 UMKM-nya.

Fenomena model pengelolaan kewirausahaan menciptakan struktur tata kelola yang modern dan global menyebabkan distribusi lalu lintas barang, jasa, modal, dan tenaga kerja dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain atau bahkan dari suatu negara ke negara lain tanpa adanya batasan dan rintangan dengan adanya transaksi elektronik komersial (*e-commerce*),

sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dari penekanan paradigma *physical capital* (modal fisik) ke paradigma baru yang memfokuskan pada *intellectual capital* (Suhendah, 2012). Modal intelektual yang terdiri dari modal manusia (*human capital*) menjadi salah satu faktor penentu dalam sebuah keberhasilan usaha.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh UMKM dalam proses produksi sampai saat ini masih ada yang menggunakan cara-cara tradisional. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang teknologi yang masih rendah dan kurangnya memiliki inisiatif untuk mengembangkan usaha dengan menggunakan teknologi baru. Persaingan yang semakin ketat menuntut masing-masing UMKM untuk melakukan yang terbaik dalam setiap kegiatannya, termasuk dalam hal kualitas produk yang dihasilkan.

Faktor lain yang dihadapi UMKM lainnya adalah masalah aspek keuangan. Kendala dalam aspek keuangan yang terjadi pada UMKM di Indonesia saat ini umumnya pada keterbatasan modal dan kesulitan mengakses modal pembiayaan dengan suku bunga kompetitif dari lembaga keuangan.

Selanjutnya sektor UMKM, minim dalam penilaian kinerja yang memiliki tujuan untuk mengukur keberhasilan strategi yang dilakukan dengan baik. Keberhasilan strategi yang digunakan menjadi pedoman untuk pengembangan usaha selanjutnya. Indikator penilaian kinerja dapat dilihat dari peningkatan laba operasional perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *break even point*.

Menurut Riyanto (2008) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana

yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan.

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008) mendefinisikan struktur modal sebagai penggalangan dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk investasi dan kegiatan operasional perusahaan.

Sumber daya modal khususnya modal finansial merupakan modal yang paling klasik dalam perekonomian. Sumber daya modal finansial yang kuat akan memberikan kekuatan pula sehingga dalam melakukan kegiatan pembangunan perekonomian akan dapat dilaksanakan. Dalam sektor UMKM, modal finansial juga berperan cukup signifikan untuk meningkatkan kinerja suatu UMKM (Rapih, 2014).

Peran modal finansial terhadap kinerja UMKM dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2014) penelitiannya dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UKM di Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, disamping faktor-faktor lain, aspek keuangan sebagai faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UKM. Munizu (2010) melakukan riset untuk mengetahui peran faktor eksternal dan internal dalam kinerja UMKM di Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian tersebut di dalamnya faktor finansial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Sulawesi Selatan.

Untuk mengetahui ukuran aspek keuangan dalam suatu UMKM dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator yang ada. Munizu (2010) mengemukakan ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur modal finansial sebuah UMKM, diantaranya:

- a. Modal Sendiri. Penggunaan modal sendiri dalam menjalankan usaha serta kemampuan dalam mengelola aset finansial.
- b. Modal Pinjaman. Kemudahan akses untuk mendapatkan pinjaman dari

lembaga keuangan baik dari bank maupun non bank.

- c. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal. Menggunakan keuntungan yang ada untuk menambah modal dalam rangka mengembangkan unit usaha.

*Human capital* didefinisikan sebagai hasil kali kapabilitas karyawan (*employee capability*) dengan komitmen karyawan (*employee commitment*), dengan demikian jika ingin melipatgandakan kinerja sumber daya manusia, perlu dilakukan peningkatan kualitas dua komponen *human capital* tersebut (Mulyadi, 2001).

*Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. (Brinker, 2000) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training program, experience, competence, recruitment, mentoring, learning program, individual potential and personality*.

*Human capital* meliputi pengetahuan dari masing-masing individu di suatu organisasi yang ada pada pegawainya (Bontis *et al.*, 2001 dalam Suhendah, 2012) yang dapat bersifat unik untuk tiap-tiap individu yang bersifat umum yang dihasilkan melalui sebuah kompetensi, sikap, dan, kecerdasan intelektual (Roos *et al.*, 1997).

Dalam peningkatan kinerja perusahaan, SDM mempunyai peran yang sangat vital. Hubungan antara kompetensi SDM dengan kinerja UMKM semakin terlihat setelah beberapa riset dilakukan guna mengetahui pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM. Ardiana *et al.*, (2010) melakukan penelitian pada beberapa UMKM di Surabaya untuk mengetahui pengaruh antara kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

Untuk menilai sejauh mana pelaku bisnis memiliki modal manusia yang cukup, dapat dilihat dari beberapa indikator terkait

dengan modal manusia. Adriana *et al.*, (2010) mengemukakan beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui pemanfaatan SDM dalam kinerja UMKM antara lain:

1. Pengetahuan (*knowledge*). Yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.
2. Keterampilan (*skill*). Yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan. Misalnya standar perilaku para karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*ability*). Yaitu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

## **METODE**

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Priadana, 2009). Berdasarkan pemahaman tersebut maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006). Alasan penelitian melakukan penelitian sampel adalah jumlah elemen populasi relatif banyak, sehingga penelitian sampel dinilai lebih efektif daripada sensus. Objek sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Kota Pekanbaru.

Sedangkan metode verifikasi adalah pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis (Narimawati, 2008). Analisis verifikasi dalam penelitian ini menggunakan model struktural dengan metode *Partial Least Square Path Modeling* (PLS-PM). PLS-PM merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat digunakan pada jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) (Kurniawan,

2011). Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut (Gaston dalam Kurniawan, 2011).

*Partial Least Square* (PLS) mempunyai keunggulan tersendiri (Abdullah, 2015), diantaranya:

1. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate.
2. Ukuran sampel tidak harus besar.
3. PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten.
4. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif, hal ini tidak mungkin digunakan dalam *Struktural Equation Model* (SEM) karena akan terjadi *unidentified model*.

Model penelitian ini menggunakan kinerja keuangan UMKM sebagai variabel endogen, sedangkan variabel eksogen adalah aspek keuangan (*financial aspect*), dan modal manusia (*human capital*).

## HASIL

Analisa *outer model* menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* adalah (Hussein, 2015):

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

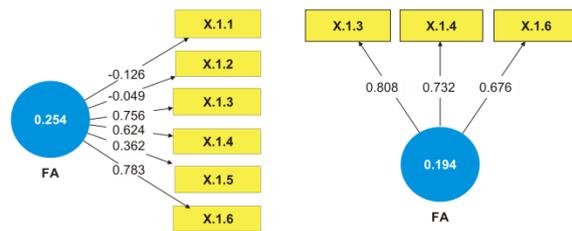
Penilaian *outer model* dapat dilihat dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang dievaluasi dari nilai *convergen validity* yaitu nilai *loading factor* > 0,5 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 atau nilai T-Statistic lebih besar dari T-tabel 1,96 ( $\alpha = 5\%$ ).

Uji Reliabilitas dilihat dari *composite reliability* > 0,7. Nilai batas 0,7 keatas berarti dapat diterima dan diatas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan.

### a. Outer Model Aspek Keuangan (financial Aspect)

Gambar 2. Outer Model Aspek Keuangan

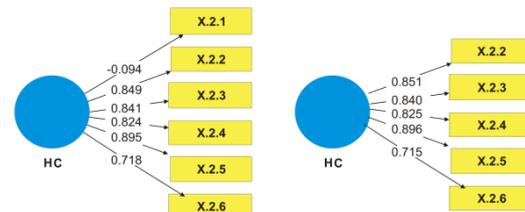
Menunjukkan hasil *outer model* untuk indikator variabel aspek keuangan (*financial aspect*) sebagai berikut



Gambar 2: Outer Model Aspek Keuangan Berdasarkan uji *composite reliability* dari indikator yang mengukur variabel, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,784, artinya bahwa variabel aspek keuangan (*financial aspect*) dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama

### b. Outer Model Modal Manusia (*human capital*)

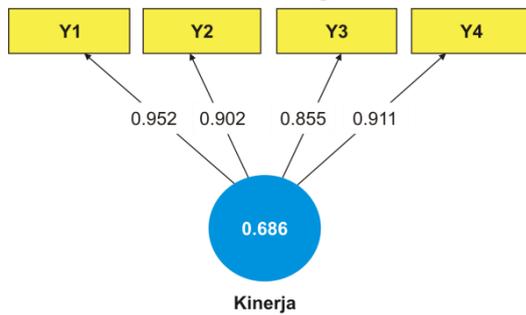
Gambar 3: Outer Model Modal Manusia (*human capital*)



Hasil *outer model* variabel *human capital* terdapat satu nilai *loading factor* yang dihapus karena kurang dari 0,5, yaitu indikator X.2.1. Nilai *loading factor* yang kurang dari 0,5 mengindikasikan bahwa indikator tersebut tidak baik untuk mengukur variabel laten. Lima indikator lainnya yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5, yaitu X.2.2, X.2.3, X.2.4, X.2.5, dan X.2.6.

Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah X.2.5, X.2.2, X.2.3, X.2.4, dan X.2.6. Berdasarkan uji *composite reliability* dari indikator yang mengukur variabel, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,915, artinya bahwa variabel *human capital* dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

**Gambar 4: Outer Model Kinerja Keuangan**



Empat indikator kinerja memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5 dan nilai T-Statistik lebih besar dari nilai T-tabel sebesar 1,96, sehingga indikator kinerja keuangan valid. Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah Y1, Y4, Y2, dan Y3. Berdasarkan uji *composite reliability* dari indikator yang mengukur variabel, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,948, artinya bahwa variabel kinerja dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

**Discriminant validity**

Selain uji *convergent validity*, uji validitas juga dapat dievaluasi dari nilai *discriminant validity*, yaitu apabila nilai korelasi antar variabel dengan variabel konstruksya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan korelasi variabel dengan variabel konstruk lain.

**Tabel 2. Uji Discriminant Validity**

	FA	HC	K
FA	0,741		
HC	-0,440	0,828	
K	-0,604	0,752	0,906

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan informasi tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel FA→FA, HC→HC serta K→K, memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel valid.

Analisa inner model atau struktural model berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi *inner model* dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai

koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan nilai *Goodness of Fit* (GoF).

a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji evaluasi terhadap *inner model* dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan nilai *Goodness of Fit* (GoF). Tabel 4.17 menjelaskan informasi tentang nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk variabel FA sebesar 0,194, variabel IC sebesar 0,566, dan variabel kinerja sebesar 0,686.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan varians dari variabel endogen sebesar 19,4% untuk FA, 56,6% untuk HC, dan 68,6% (K). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

**Tabel 3 – Koefisien Determinasi**

	R Square
FA	0,194
HC	0,566
K	0,686

Sumber: data primer diolah.

b. *Goodness of Fit* (GoF)

Untuk memperoleh nilai GoF dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

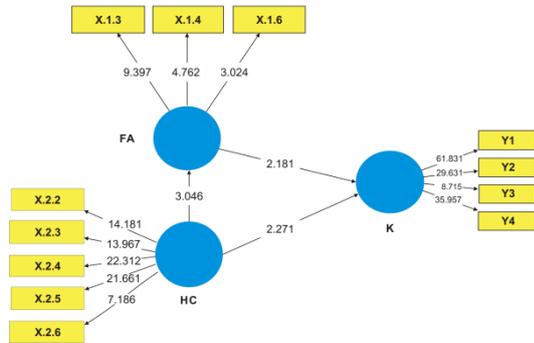
Dengan memasukkan nilai AVE dan R<sup>2</sup> pada persamaan di atas, maka diperoleh nilai GoF sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{0,672} \times \sqrt{0,466} = 0,560$$

Nilai GoF ini terbentang antara 0 sampai 1 dengan interpretasi nilai 0,1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderat), dan 0,36 (GoF besar). Nilai GoF semakin besar menunjukkan hasil observasi yang dilakukan sudah sesuai dengan model yang digunakan atau *substantial fit/good fit*. Berdasarkan nilai GoF sebesar 0,560, maka dapat disimpulkan hasil observasi yang dilakukan sudah sesuai dengan model yang digunakan atau *substantial fit/good fit*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang mengukur adanya pengaruh antar variabel. Gambar 5 menjelaskan

pengaruh antar variabel aspek keuangan (*financial aspect*), modal manusia (*human capital*), terhadap kinerja UMKM yang dapat dilihat dari hasil *bootstrapping* dengan nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih besar dari 0,05, sebagai berikut:



Berdasarkan gambar struktural *inner model* diatas, dapat disimpulkan pengaruh antar variabel sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 – Path Coefficients**

	O	M	STDEV	T-Statistik	P value
FA -> K	-0,278	-0,299	0,127	2,181	0,030
HC -> FA	-0,440	-0,462	0,145	3,046	0,002
HC -> K	0,448	0,419	0,197	2,271	0,024

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan informasi Tabel.4 di atas dapat diketahui besar koefisien pengaruh aspek keuangan (*financial aspect*) terhadap kinerja sebesar -0,278 dan nilai *p-value* diatas alpha 0,05. Dengan demikian, *financial aspect* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien pengaruh modal manusia (*human capital*) terhadap kinerja sebesar 0,448 dan nilai *p-value* dibawah 0,05. Dengan demikian, *human capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Nilai koefisien pengaruh *human capital* terhadap *financial aspect* sebesar -0,440 dan nilai alpha dibawah 0,05. Dengan demikian, *human capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial aspect*

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis alternatif ( $H_{0i}$ ) yang akan diuji, ketiga hipotesis tersebut adalah:

1. Kinerja keuangan (*financial aspect*) terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis

pertama bahwa terdapat pengaruh variabel *financial aspect* terhadap kinerja keuangan UMKM yang dapat dilihat dari nilai T-statistik yang lebih besar dari T-tabel sebesar 2,305. Sehingga hipotesis alternatif dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) dan Purwaningsih (2014) bahwa aspek keuangan sebagai faktor internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian ini, faktor-faktor aspek keuangan meliputi modal pinjaman baik melalui perbankan maupun *non-perbankan*, serta adanya pemisahan keuangan.

2. Modal manusia (*human capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh variabel *human capital* terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ongkoraharja *et al.*, (2008) bahwa terdapat pengaruh *human capital* terhadap kinerja perusahaan. *Human capital* memegang peranan penting dalam kegiatan usahanya. Dengan keahlian, pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi yang dimiliki karyawan, maka akan membuat karyawan menjadi lebih mudah beradaptasi dalam perubahan, lebih inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kinerja usaha.

3. Modal manusia (*human capital*) berpengaruh terhadap aspek keuangan (*financial aspect*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial aspect*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapih *et al.*, (2015) pada UMKM di bidang garmen di kabupaten Klaten. Hasil penelitian bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap modal finansial perusahaan. Pengelolaan *financial aspect* perlu didukung oleh kompetensi sumber daya manusia. Kemampuan untuk mengakses lembaga-

lembaga keuangan yang dapat menambah modal finansial sehingga adanya tambahan dana tersebut dapat meningkatkan kinerja UMKM.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kapasitas aspek keuangan (*financial aspect*) pelaku UMKM di wilayah Kota Pekanbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 3,51. Kapasitas modal manusia (*human capital*) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,13.
2. Nilai rata-rata modal manusia (*human capital*) pelaku UMKM di wilayah Kota Pekanbaru lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *financial aspect*. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas modal manusia pelaku UMKM di wilayah Kota Pekanbaru.
3. Nilai rata-rata kemampuan UMKM dalam peningkatan penjualan sebesar 4,16. Nilai rata-rata kemampuan UMKM dalam peningkatan laba sebesar 3,91. Nilai rata-rata kemampuan UMKM dalam peningkatan angka BEP sebesar 4,07. Nilai rata-rata kemampuan UMKM dalam peningkatan market share sebesar 3,91.
4. Kemampuan UMKM dalam peningkatan penjualan lebih tinggi dibandingkan kemampuan kinerja keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa produk UMKM memiliki daya jual yang baik. Hasil temuan kondisi UMKM di lapangan terkait peningkatan kinerja keuangan diantaranya pelaku UMKM di Kota Pekanbaru tidak memiliki keinginan untuk melakukan ekspansi usaha. Sebagian besar pelaku UMKM sudah merasa nyaman dengan kondisi usaha yang ada. Usaha yang mereka lakukan dapat dikatakan *statis*, karena tidak adanya kemauan untuk meningkatkan kapasitas modal, dan kapasitas SDM.
5. *Financial aspect* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kapasitas aspek keuangan

semakin rendah kinerja keuangan UMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi modal pinjaman UMKM baik melalui perbankan maupun non-perbankan, maka semakin rendah output kinerja keuangan yang dihasilkan.

6. *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki seseorang maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja usaha tersebut. Kapasitas *human capital* UMKM di wilayah Kota Pekanbaru sudah memiliki modal manusia yang cukup baik. Pengalaman serta kemampuan mereka dalam berwirausaha dapat dikatakan mampu bersaing dengan SDM lainnya.
7. *Human capital* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *financial aspect*. Artinya peningkatan kapabilitas sumber daya manusia atau *human capital* tidak diikuti oleh peningkatan kemampuan aspek keuangannya, dan sebaliknya. Secara umum kondisi UMKM di wilayah Kota Pekanbaru menggambarkan bahwa adanya peningkatan kapabilitas *human capital* dari segi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tidak menjamin UMKM dapat meningkatkan kualitas aspek keuangannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulllah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdolmohammadi, M.J. (2005). *Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3. pp.397-416
- Abonyi, G (2005). *Transformation og Global Production, Trade, and Investment: Global Value Chains and International Production Networks*.
- Ardiana. (2010). *Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya*. *Jurnal Manajemen*

- dan Kewirausahaan, VOL. 12, No. 1, hlm:42-55.
- Bastian Bustami & Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Brealey et al. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, F. Eugne dan Joel F. Houston.(2001). *Manajemen Keuangan Edisi Delapan*. Jakarta: Erlangga
- Demirbag, M. (2006). An Analysis of the relationship between TQM Implementation and Organizational Performance: Evidence from Turkish SMes. *Journal of Manufacturing Technology Management*, Vol.17 No.6, PP. 829-47.
- Dewi Sondari, d. (n.d.). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Produk Nanokapsulasi Ekstrak Pegagan sebagai Sediaan untuk Mengatasi Selulit. *jurnal Teknik Industri ISSN: 1411-6340*.
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins, New York, NY.
- Fanbasten, N. (2014). Enhancing Business Performance Through Learning Organization and Knowing Sharing Capability: The Mediation Effect of Innovation Capability Using PLS Method. *Journal The Winner*, Vol. 15 No.2 95-107
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hussein, a. S. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan partial Least Square (PLS) dengan SmartPLS 3.0*. Brawijaya: Universitas Brawijaya.
- Juwita, S. P., & Anggraini, F. (2007). Pengaruh Human Capital terhadap Business performance melalui Customer Capital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 2 hal.229-250.
- Kementerian Koperasi dan UMKM., (2012). *Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2012- 2014*.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.12 33-41.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam bidang ekonomi, **produk domestik bruto (PDB)** adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. **PDB** merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.
- UU No.9 Tahun 1995 tentang UMKM. <https://www.ukmriau.com/dunia-ukm/data-serta-jumlah-ukm-kota-pekanbaru-dan-riau/>